

Volume 10 No. 2 Oktober 2016

ISSN 2087 9261



Jurnal kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- ★ *Pengaruh Arus Kas Operasional dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2008 - 2015*
Van Ardi Ramdani dan Yolanda
- ★ *Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Intraco Penta, Tbk)*
Luthfi Helvida dan Wahyu Murti
- ★ *Faktor Determinan Kualitas Audit (Studi Empriris Pada Lima Kap di Jakarta*
Andreo M dan Cicih Ratnasih
- ★ *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Gudang Garam, Tbk.)*
Nurtando dan Irsan Anshari
- ★ *Analisis Pengaruh Sistem Pembelian dan Pengeluaran Kas Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*
Mikrat dan Sumarni
- ★ *Analisis Arus Kas Operasi dan Persediaan Terhadap Laba Akuntansi (Studi Empiris Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI)*
Dina Amelia dan Suhikmat
- ★ *Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*
Mutia dan Rudi Bratamangala
- ★ *Pengaruh Beban Operasi dan Beban Non Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Indosat, Tbk.)*
Meliana dan Lintas Parlindungan



Jl. Raya Kalimalang No. 1 Jakarta Timur Telp. 021-8613868 Fax. 021-8613868
www.borobudur.ac.id

**Faktor Determinan Kualitas Audit
(Studi Empiris Pada Lima Kap Di Jakarta)
Oleh : Andreo M Dan Cicih Ratnasih**

Abstract

This study aims to determine the effect of the accountability, independency and competency either partially or simultaneously at Kantor Akuntan Publik. Total population in the study is a quantitative method. Total population in this financial statements and the study sample research, counted as many as 9 to 5 KAP. The sampling technique using purposive sampling. The variable in this study is the independent variable (independent) consisting of Accountability, independency, competency and the dependent variable (dependent) is Audit quality.

The results showed that the accountability, independency and competency effecting significant partially on Audit quality. accountability, independency and competency effecting significant Simultaneously, accountability, independency and competency effecting significant effect on Audit quality level determination coefficient to 72,6%

1. PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Melalui pemberian jasa ini akuntan publik membantu baik manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara objektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan perusahaan. Selain itu dengan profesi akuntan publik, pihak luar perusahaan dapat mempercayai keputusan untuk menilai dipercaya tidaknya laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan, sehingga akuntan publik merupakan suatu profesi yang dipercaya oleh masyarakat.

Pengukuran kualitas audit membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya Kantor Akuntan Publik (Yulianti, 2008).

Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam

menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikologi sosial yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya, sehingga dapat mendeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Ida Suraida (2005) menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, ini berarti bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten, dalam hal ini yaitu oleh Akuntan Publik, sehingga dengan demikian profesi Akuntan Publik adalah profesi kepercayaan masyarakat, untuk itu Akuntan Publik dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional.

Profesi audit dianggap penting bagi para pengguna laporan keuangan dikarenakan fungsi dari profesi audit adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai berkenaan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, melalui pendapat

yang diberikan dalam laporan auditor. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sehingga sudah seharusnya jasa audit bersifat profesional yang independen dan objektif.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan (Rahayu 2012).

Salah satu kasus yang pernah terjadi pada tahun 2001 yaitu kasus yang membuat masyarakat mempertanyakan akuntabilitas, independensi dan kompetensi auditor eksternal. Pada laporan keuangan per 31 Desember 2001 PT Kimia Farma yang diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (KTM). PT Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan mendasar. Pada laporan keuangan yang sudah di *restated* laba bersih hanya sebesar Rp 99,56 milyar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan tersebut timbul dari unit industri bahan baku yaitu kesalahan berupa overstated penjualan sebesar Rp 2,7 milyar, pada unit logistik berupa overstated persediaan sebesar Rp 11,1 milyar, pada unit Perdagangan Besar Farmasi berupa overstated persediaan sebesar Rp 8,1 milyar dan overstated penjualan sebesar

Rp 10,7 milyar. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. PT Kimia Farma, melalui direktur produksinya, menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (*master prices*) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari ini telah digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut. Atas kasus tersebut PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dikenakan sanksi administratif berupa denda yaitu sebesar Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). Direksi Lama PT Kimia Farma (Persero) Tbk. periode 1998 Juni 2002 diwajibkan membayar sejumlah Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) untuk disetor ke Kas Negara, karena melakukan kegiatan praktek penggelembungan atas laporan keuangan per 31 Desember 2001. Dan Sdr. Ludovicus Sensi W, Rekan KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa selaku auditor PT Kimia Farma (Persero) Tbk. diwajibkan membayar sejumlah Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) untuk disetor ke Kas Negara, karena atas risiko audit yang tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk. tersebut, meskipun telah melakukan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan tidak diketemukan adanya unsur kesengajaan. Tetapi, KAP HTM tetap diwajibkan membayar denda karena dianggap

telah gagal menerapkan Persyaratan Profesional yang disyaratkan di SPAP SA Seksi 110 tentang Tanggung Jawab & Fungsi Auditor Independen.

Menurut Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP:2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Seorang auditor yang mengaudit perusahaan dan ia juga memberi jasa lain selain jasa audit kepada perusahaan yang diauditnya tersebut, meskipun ia telah melakukan keahliannya dengan jujur, namun sulit untuk mengharapkan masyarakat mempercayainya sebagai orang yang independen. Masyarakat akan menduga bahwa kesimpulan dan langkah yang diambil oleh auditor independen selama auditnya dipengaruhi oleh kedudukannya di perusahaan tersebut. Demikian juga halnya, seorang auditor yang mempunyai kepentingan keuangan yang cukup besar dalam perusahaan yang diauditnya, mungkin ia benar-benar tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan tersebut. Namun bagaimanapun juga masyarakat tidak akan percaya, bahwa ia bersikap jujur dan tidak memihak. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, namun ia harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independennya.

2. Tinjauan Pustaka

Audit (pemeriksaan) laporan keuangan merupakan jenis pemeriksaan yang paling sering dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu Kantor Akuntan Publik.

Hal ini disebabkan untuk meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Auditing merupakan salah satu attestasi. Attestasi, pengertian umumnya merupakan suatu komunikasi dari seorang expert mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang. Berikut ini beberapa pengertian Auditing menurut para ahli :

Menurut Sukrisno Agoes (2012 ; 4) “Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut Konrath (2002:5) dalam Sukrisno Agoes (2012:2) mendefinisikan auditing sebagai: “Suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan untuk mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder (2011; 4) “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*”.

Dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti dengan tujuan memberi kewajaran atas laporan keuangan.

Dalam menjalankan pemeriksaan, seorang akuntan harus berpedoman pada sepuluh

standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), kesepuluh standar audit tersebut sebagai berikut:

Standar Umum

- a. Proses audit harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis sebagai auditor.
- b. Seorang Auditor harus mempertahankan dan mengedepankan sesuatu yang berhubungan dengan Independensi dan Perikatan.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran ilmunya secara profesional dengan cermat dan seksama.

Standar pekerjaan lapangan

- a. Pekerjaan mengaudit harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman mengenai pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan saat mengaudit.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Standar pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia yang berlaku umum

- b. Laporan auditor harus menunjukkan jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

a. **Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Adalah pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:

- a. Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan telah ditaati.
- b. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.
- c. Laporan keuangan yang di audit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Demikian

pula penjelasan yang mencukupi telah disertakan pada catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.

- d. Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (*no material uncertainties*) mengenai perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan.

b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikanketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila:

- a. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
- b. Karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari SAK.
- c. Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
- d. Terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- e. Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
- f. Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tidak disajikan.

c. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/ kurang lengkap pada pos

tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila:

- a. Bukti kurang cukup
- b. Adanya pembatasan ruang lingkup
- c. Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).

Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002:508.11), jenis pendapat ini diberikan apabila:

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini dapat terjadi apabila auditor harus memberi tyambahan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.

e. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang

mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat.

1) Metodologi Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh auditor di lima Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta dengan asumsi setiap Kantor Akuntan Publik memiliki minimal 9 orang auditor. Kuesioner yang kembali adalah sebanyak 45 kuesioner. Daftar riset kelima Kantor Akuntan Publik tersebut disajikan dalam Lampiran.

2) Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:81) adalah sebagai berikut : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *Nonprobability Sampling Design* yaitu dengan menggunakan purposive sampling.

Pengertian *Nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2010:218) sebagai berikut: “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Pengertian purposive sampling menurut Sugiyono (2010:218) yaitu :” *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”

Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (partner, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat diikuti sertakan sebagai responden.
- b. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada lima Kantor Akuntan

Publik di Jakarta

3) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan hubungan antara variabel penelitian. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis, maka untuk menggambarkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesa kerja (H_a / Hipotesis alternatif) menyatakan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) :

- a. Akuntabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kompetensi.
- b. Independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kompetensi
- c. Akuntabilitas dan Independensi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kompetensi.
- d. Akuntabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.
- e. Independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.
- f. Kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.
- g. Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit.

4) Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product & Services Solution*). Adapun tahapan analisis data yang penulis lakukan terhadap data-data yang penulis peroleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali, 2005). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *corrected item total* yaitu jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid dan harus dihapus.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukurannya diulang. Apabila instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reabilitas dilakukan dengan metode *Internalconsistency*. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2005)

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode Kolmogorov Smirnov.

Metode Kolmogorov Smirnov yaitu uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku (Z-Score). **Ketentuan jika signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat**

perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, **namun apabila signifikansi < 0,05 maka data** yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku.

d. Uji Multikolinearitas

Adalah keadaan dimana antara variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas, kita akan menggunakan metode melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode *Spearman's rho*. Metode pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual $\geq 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas, sebaliknya apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi Heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a. Uji F – Simultan

Uji F – Simultan menjelaskan pengujian secara bersama-sama, ukurannya jika signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh secara bersama-sama/ simultan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama / simultan

variabel independen terhadap variabel dependen.

Ukuran lainnya dengan menentukan F hitung dan F tabel, apabila F hitung > F tabel maka ada pengaruh secara bersama-sama/ simultan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika F hitung < F tabel maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama/ simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji t – Parsial

Ukuran dari uji t/parsial ini adalah jika signifikan < 0,05, maka ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Ukuran lainnya dengan menentukan t hitung dan t tabel, apabila t hitung > t tabel maka ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka tidak ada

pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen

f. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R² (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila regresi menggunakan 2 variabel independen maka yang digunakan adalah R² (R Square), sedangkan apabila regresi menggunakan 3 atau lebih variabel independen maka menggunakan Koefisien Determinasi Adjusted R Square.

3. Hasil Penelitian

Variabel Akuntabilitas (X₁)

Variabel akuntabilitas dapat diukur dengan dua indikator yaitu motivasi dan kewajiban sosial. Hasil tanggapan 45 orang responden terhadap dua indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Tanggapan Responden Tentang Variabel Akuntabilitas

Skor (S)	Nomor Pernyataan						Jumlah	
	1		2		Σf	Σf x S		
	f	%	f	%				
1	61	26%	70	31%	131	131	10%	
2	42	18%	37	16%	79	158	12%	
3	34	14%	24	11%	58	174	13%	
4	30	13%	23	10%	53	212	15%	
5	68	29%	71	32%	139	695	51%	
Jumlah	235	100%	225	100%	460	1370	100%	

Daritabel 4.2 dapat diketahui skor aktual (total skor yang diperoleh) dari tanggapan responden sebesar 1.370 dan skor tertinggi yang mungkin dicapai (skor ideal) adalah 2 x 5 x 235 = 2.350. Dapat dihitung presentase skor ideal 51%. Terlihat persentase skor yang diperoleh dari tanggapan 45 responden berada pada tanggapan cukup baik.

Distribusi jawaban responden untuk variable Akuntabilitas yang tercermin dalam kuesioner memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada poin 5. Jawaban responden tersebut memberikan jawaban bahwa responden mempunyai kewajiban sosial yang cukup baik. Hal ini terlihat dalam jawaban responden dimana 32%

dari seluruh responden menjawab pada point 5 (Lihat kolom 2f).

Dengan demikian secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis jawaban responden sebagaimana diuraikan diatas mengindikasikan bahwa auditor mempunyai rasa tanggung jawab social yang cukup baik. Variabel Independensi (X₂)

Variabel Independensi dapat diukur dengan tiga indicator yaitu sikap auditor, kepentingan pribadi dan jujur dan tidak mengkompromosikan kualitas. Hasil tanggapan 45 orang responden terhadap 3 indicator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Tanggapan Responden Tentang Variabel Independensi

Skor (S)	Nomor Pernyataan								
	1		2		3		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	Σf	Σf x S	%
1	39	22%	20	15%	17	13%	76	76	5%
2	25	14%	22	16%	31	23%	78	156	10%
3	19	11%	13	10%	13	10%	45	135	9%
4	29	16%	29	21%	17	13%	75	300	19%
5	68	38%	51	38%	57	42%	176	880	57%
Jumlah	180	100%	135	100%	135	100%	450	1,547	100%

Daritabel 4.3 dapat diketahui skor aktual (total skor yang diperoleh) dari tanggapan responden sebesar 1.547 dan skor tertinggi yang mungkin dicapai (skor ideal) adalah 3 x 5 x 180 = 2.700. Dapat dihitung presentase skor ideal 57%. Terlihat persentase skor yang diperoleh dari tanggapan 45 responden berada pada tanggapan cukup baik. Distribusi jawaban responden untuk variable independensi yang tercermin dalam kuesioner memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada poin 5. Jawaban responden tersebut memberikan jawaban bahwa responden jujur dan tidak mengkompromosikan kualitas yang cukup baik. Hal ini terlihat dalam jawaban responden

dimana 42% (Lihat kolom 3f) dari seluruh responden menjawab pada point 5 dari jumlah keseluruhan responden.

Dengan demikian secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis jawaban responden sebagaimana diuraikan diatas mengindikasikan bahwa auditor mengungkapkan dengan jujur dan tidak mempromosikan kualitas audit yang cukup baik.

Variabel Kompetensi (X₃)

Variabel Independensi dapat diukur dengan tiga indicator yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Hasil tanggapan 45 orang responden terhadap 3 indicator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Tanggapan Responden Tentang Variabel Kompetensi

Skor (S)	Nomor Pernyataan								
	1		2		3		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	∑f	∑f x S	%
1	59	33%	28	31%	66	37%	153	153	12%
2	20	11%	12	13%	27	15%	59	118	9%
3	18	10%	10	11%	16	9%	44	132	10%
4	25	14%	14	16%	17	9%	56	224	17%
5	58	32%	26	29%	53	30%	137	685	52%
Jumlah	180	100%	90	100%	179	100%	449	1,312	100%

Daritabel 4.4 dapat diketahui skor aktual (total skor yang diperoleh) dari tanggapan responden sebesar 1.312 dan skor tertinggi yang mungkin dicapai (skor ideal) adalah $3 \times 5 \times 180 = 2.700$. Dapat dihitung presentase skor ideal 52%. Terlihat persentase skor yang diperoleh dari tanggapan 45 responden berada pada tanggapan kurang baik. Distribusi jawaban responden untuk variable independensi yang tercermin dalam kuesioner memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada poin 5. Jawaban responden tersebut memberikan jawaban bahwa auditor mempunyai pengalaman yang kurang. Hal ini terlihat dalam jawaban responden dimana 37%

(Lihat kolom 3f) dari seluruh responden menjawab pada point 1.

Dengan demikian secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis jawaban responden sebagaimana diuraikan diatas mengindikasikan bahwa auditor mempunyai pengalaman yang cukup baik.

Variabel Kualitas Audit (Y)

Variabel kualitas audit dapat diukur dengan tiga indikator yaitu melaporkan semua kesalahan klien, system informasi akuntansi klien dan komitmen yang kuat. Hasil tanggapan 45 orang responden terhadap 3 indicator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Tanggapan Responden Tentang Variabel Kualitas Audit

Skor (S)	Nomor Pernyataan								
	1		2		3		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	∑f	∑f x S	%
1	41	23%	42	32%	36	27%	119	119	9%
2	39	21%	14	11%	26	19%	79	158	11%
3	19	10%	16	12%	14	10%	49	147	11%
4	26	14%	9	7%	21	16%	56	224	16%
5	57	31%	52	39%	38	28%	147	735	53%
Jumlah	182	100%	133	100%	135	100%	450	1,383	100%

Daritabel 4.5 dapat diketahui skor actual (total skor yang diperoleh) dari tanggapan responden sebesar 1.383 dan skor tertinggi yang mungkin dicapai (skor ideal) adalah $3 \times 5 \times 182 = 2.730$. Dapat dihitung presentase skor ideal 53%. Terlihat persentase skor yang diperoleh dari tanggapan 45 responden berada pada tanggapan cukup baik. Distribusi jawaban responden untuk variable kualitas audit yang tercermin dalam kuesioner

memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada poin 5 dan 4. Jawaban responden tersebut memberikan jawaban bahwa melaporkan kesalahan klien cukup baik. Hal ini terlihat dalam jawaban responden dimana 31% dari seluruh responden menjawab pada point 5 dari jumlah keseluruhan responden, dan 23% responden memilih poin 1 (lihat 3f).

Dengan demikian secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis jawaban responden sebagaimana diuraikan diatas mengindikasikan

bahwa auditor cukup baik dalam melaporkan kesalahan klien.

**Hasil Olah Data:
Uji Sub-Struktur 1**

**Tabel 4.5
Model 1 Uji Sub-Struktur 1 Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5339.091	2	2669.546	57.111	.000 ^b
	Residual	1963.220	42	46.743		
	Total	7302.311	44			

a. Dependent Variable: Kompetensi

b. Predictors: (Constant), Independensi, Akuntabilitas

**Tabel 4.6
Model 1 Uji Sub-Struktur 1 Uji t /Uji Parsial**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.108	3.199		1.284	.206
	Akuntabilitas	1.012	.148	.960	6.824	.000
	Independensi	-.145	.155	-.132	-.937	.354

a. Dependent Variable: Kompetensi

**Tabel 4.7
Model 2 Uji Sub-Struktur 1 Uji t /Uji Parsial**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.516	2.706		.930	.358
	Akuntabilitas	.898	.084	.852	10.661	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi

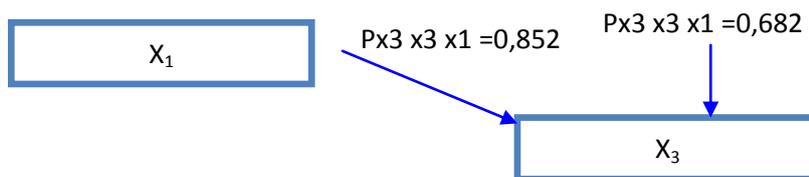
**Tabel 4.8
Model 2 Uji Sub-Struktur 1 Nilai Koefisien Kolerasi R dan R²**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.719	6.82719

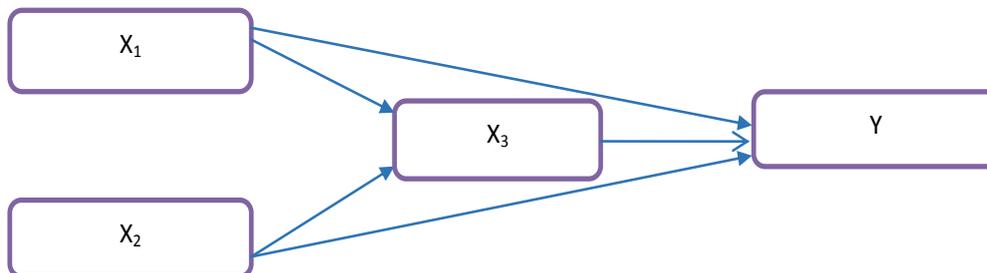
a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas

Gambar 1
Jalur sub struktur 1



Uji hipotesis terhadap variabel: Akuntabilitas (X₁), Independensi (X₂) dan Kompetensi (X₃) terhadap Kualitas Audit (Y).

Gambar 2
Uji Sub-Struktur 2



Hipotesis:

- Akuntabilitas Independensi dan Kompetensi secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- Akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit
- Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit
- Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

Uji Sub-Struktur 2

a. Model 1 Uji Sub-Struktur 2

Tabel 4.9
Model 1 Uji Sub-Struktur 2 Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5606.667	3	1868.889	107.297	.000 ^b
	Residual	714.133	41	17.418		
	Total	6320.800	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas

Tabel 4.10
Model 1 Uji Sub-Struktur 2 Uji t /Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.612	1.990		.810	.423
	Akuntabilitas	.896	.131	.914	6.819	.000
	Independensi	.255	.096	.248	2.664	.011
	Kompetensi	-.216	.094	-.233	-2.298	.027

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 4.11
Model 1 Uji Sub-Struktur 2 Nilai Koefisien Kolerasi R dan R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.887	.879	4.17347

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas

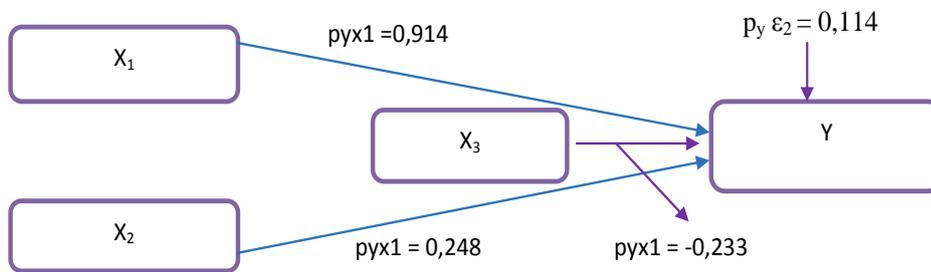
Berdasarkan analisis jalur Model 1 Sub-Struktur 2 dan hasil korelasi pada tabel 4.28 diperoleh besarnya koefisiensi determinan (Kontribusi) X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y sebesar

$$\begin{aligned}
 [R_{\text{square}} = R^2_{YX_1X_2X_3}] &= [p_{yx_1}] \cdot [r_{yx_1}] + [p_{yx_2}] \cdot [r_{yx_2}] + [p_{yx_3}] \cdot [r_{yx_3}] \\
 &= [0,914] \cdot [0,920] + [0,248] \cdot [0,847] + [-0,233] \cdot [0,710] \\
 &= [0,84088] + [0,210056] - [0,16543] \\
 &= 0,885506 = 0,886
 \end{aligned}$$

besar koefisien residu $p_y \varepsilon_2 = \text{akar } 1 - 0,886 = 0,114$.

Dengan demikian didapat nilai diagram jalur sub struktur 2 seperti gambar berikut:

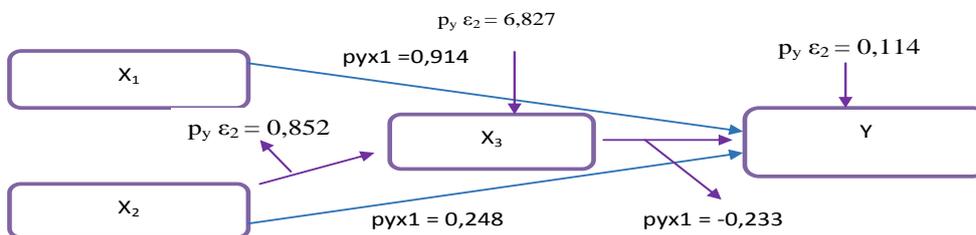
Gambar 3
Jalur Sub Struktur 2



Berdasarkan hasil dari koefisien jalur pada Sub-Struktur 1 dan Sub

Struktur 2, maka dapat digambarkan secara keseluruhan yang menggambarkan hubungan kausalitas empiris antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y sebagai berikut:

Gambar 4
Kausalitas Empiris



Hasil dari koefisien jalur pada sub-struktur 1 dan sub struktur 2 berubah menjadi persamaan struktur yaitu:

$$X_3 = p_{x_3x_2} X_2 + p_{x_3} \varepsilon_1 \text{ dan } R^2_{X_3X_2} = 0,248 + 0,852 \varepsilon_1 \text{ dan } R^2_{X_3X_2} = 0,726$$

$$Y = p_{yx_1} X_1 + p_{yx_3} X_3 + p_{y\varepsilon_2} \varepsilon_2 \text{ dan } R^2_{YX_3X_2X_1} = 0,914 + 0,248 - 0,233 \varepsilon_2 \text{ dan } R^2_{YX_3X_2X_1} = 0,114$$

Interpretasi Hasil Dan Pembahasan

a) Berdasarkan hasil pengujian terhadap pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2) secara bersama-sama (uji-F) terhadap variabel bebas (X_3) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ hasil output dari program SPSS dengan nilai **signifikansi. 0,000**. Oleh karena nilai prob $< 0,05$ maka dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Akuntabilitas dan Independensi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kompetensi. Sedangkan nilai Adjusted R Squared atau koefisien determinasi sebesar **0,726** menunjukkan bahwa dua variabel bebas (Akuntabilitas dan Independensi) mempunyai kontribusi sebesar **72,6%** terhadap Kompetensi. Sedangkan sisanya sebesar **27,4%** dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

b) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang pertama mengenai Akuntabilitas dan Independensi terhadap Kompetensi secara simultan, maka diperoleh hasil bahwa dari kedua variabel, yang memiliki pengaruh terhadap Kompetensi.

1) Variabel Akuntabilitas
Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka variabel Akuntabilitas secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen yaitu Kompetensi.

2) Variabel Independensi
Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,354. Karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel Independensi secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

variabel independen yaitu Kompetensi.

c) Berdasarkan hasil pengujian terhadap pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (uji-F) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ hasil output dari program SPSS dengan nilai **signifikansi. 0,000**. Oleh karena nilai prob $< 0,05$ maka dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan nilai Adjusted R Squared atau koefisien determinasi sebesar **0,887** menunjukkan bahwa tiga variabel bebas (Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi) mempunyai kontribusi sebesar **88,7%** terhadap Kualitas Audit. Sedangkan sisanya sebesar **11,3%** dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

d) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang pertama mengenai Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit secara simultan, maka diperoleh hasil bahwa dari ketiga variabel, yang memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

4. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian pada lima Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan telah melakukan analisis dari data-data yang diperoleh serta pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Akuntabilitas dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi. Nilai *Adjusted R²* dari hasil regresi Nilai *R²* (R Square) sebesar 0,726 menunjukkan bahwa 72,6 % menunjukkan bahwa

kedua variabel bebas (Akuntabilitas dan Independensi) mempunyai kontribusi besar terhadap Kompetensi. Sedangkan sisanya 27,4% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

- b. Hasil penelitian akuntabilitas pada lima Kantor Akuntan Publik Di Jakarta secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi.
- c. Sedangkan hasil penelitian Independensi pada lima Kantor Akuntan Publik Di Jakarta secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kompetensi.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit . Nilai *Adjusted R²* dari hasil regresi Nilai *R²* (R Square) sebesar 0,887 menunjukkan bahwa 88,7 % menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi) mempunyai kontribusi besar terhadap Kualitas Audit. Sedangkan sisanya 11,3 % dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.
- e. Hasil penelitian akuntabilitas pada lima Kantor Akuntan Publik Di Jakarta secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Audit.
- f. Hasil penelitian Independensi pada Lima Kantor Akuntan Publik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
- g. Hasil penelitian Kompetensi pada Lima Kantor Akuntan Publik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012 “*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*”, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Ahyarudin, Muhammad. 2012. *Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi, dan Etika Profesional Terhadap Kualitas Audit*
- Alim,M.N.;Hapsari,T.;danPurwanti,L.*Pengaruh Kompetensi danIndependensi terhadapKualitasAuditdenganEtika AuditorSebagaiVariabelModerasi. SimposiumNasionalAkuntansiX.Unhas Makassar,26-28Juli2007.*
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Jusuf. 2011. “*Jasa Audit dan Assurance*”. Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Elfarini,EunikeChristina.2007.*Pengaruh Kompetensi danIndependensi Auditor terhadapKualitasAudit.Penelitian.UniversitasNegeriSemarang.*
- Ghozali,Imam.2005. “*AplikasianalisismultivariatdenganprogramSPSS*”. BPUndip
- Hidayat, M. Taufik, 2011. *Pengaruh faktor-faktor akuntabilitas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas auditor*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hussey,Roger danGeorgeLan.2001.An Examinationof AuditorIndependenceIssuesfrom thePerspectivesofU.K.FinanceDirector s.*JournalofBusiness Ethics*. Vol.32.No. 2. Springer. pp. 169-178.
- IAI.2011.*StandarProfesiAkuntanPublik*.Jakarta .SalembaEmpat.
- Lubi, Uni. 2010. ” G20: *Identitas Internasional buat Indonesia, Panggung bagi SBY*” majalah Rolling Stones. Edisi Agustus
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil*

- Kerja Auditor. SNA X Makassar. AUEP-11.
- Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga, penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Nurmawar, Siti. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Priyatno, Duwi (2013) *5jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Santi, Elyzabet dan Lauw. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit/ Jurnal Akuntansi Vol.4*. Universitas Kristen Maranatha
- Sarita, Jena dan Dian Agustia. 2009. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi Kerja, Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Auditor. SNAXII Palembang*. SIAE-42.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. *Simposium Nasional Akuntansi X III*. Purwokerto.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Yulianti. 2008. *Pengaruh Kualitas Jasa Audit terhadap Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Swastadi Jawa*. Tesis. Universitas Diponegoro: Semarang.